

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbeda dengan hewan yang pada dasarnya hanya memiliki naluri (instrik) maka manusia memiliki rasa, cipta dan karsa. Melihat tiga unsur yang ada pada diri manusia dapatlah dimengerti apabila manusia memiliki dinamika yang senantiasa berkembang.¹ Oleh karena itu untuk menjaga dinamika agar terus berkembang secara baik maka manusia harus memperoleh kesejahteraan secara bathiniah dan lahiriah.

Untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran hidup bagi seluruh umat manusia, agama Islam sebagai agama yang sempurna dan universal serta sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin* memiliki peran penting dalam pengembangan dan pemberdayaan umat, dengan memberikan motivasi dan semangat kepada umatnya untuk senantiasa menjadi individu yang berkualitas dalam kehidupan kemasyarakatan serta dapat mengembangkan ekonominya. Sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.² Kesejahteraan bagi masyarakat merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dari permasalahan lingkungan. Maka Peran pemerintah dalam menjaga lingkungan tidak bisa dilakukan sendiri, harus ada peran serta pemberdayaan masyarakat sekitar yang selama ini dianggap lemah. Sudah seharusnya masyarakat yang selama ini dianggap lemah agar bisa dilibatkan dalam partisipasi karena dengan adanya partisipasi masyarakat seakan bisa berdaya dengan tidak lagi dianggap yang lemah. Oleh karena itu,

¹ Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1984), 1.

² Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

peran masyarakat terhadap lingkungan perlu di tegakkan demi terciptanya lingkungan yang seimbang.

Pemerintah menetapkan aturan terkait ekosistem atau lingkungan hidup yang tertuang dalam UU Nomor 23 tahun 1997 pasal 1 ayat 4 yang berbunyi bahwa ekosistem merupakan unsur lingkungan hidup yang merupakan satu kesatuan secara menyeluruh dan saling terkait dalam menciptakan keseimbangan, keberlanjutan dan produktivitas untuk lingkungan hidup sekitarnya.³ Kehidupan yang berlangsung dengan berbagai realitas menurut tatanan dan ekologi seperti keseimbangan, evolusi, kompetisi dan lain sebagainya. Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan dengan berbagai jenis makhluk hidup baik yang hidup maupun yang mati sehingga bisa mempengaruhi kesejahteraan kehidupan manusia dan makhluk lainnya.⁴

Kebijakan pemerintah terhadap lingkungan juga mendapat perhatian serius dalam ajaran Islam khususnya , salah satu ulama Syekh Yūsūf al Qardhawī membagi delapan aspek antara lain⁵: pertama, penghijauan dan reboisasi. Kedua, aktivasi untuk lahan yang sudah mati. Ketiga, selalu untuk menjaga kebersihan dan kesucian. Keempat, mengelola sumber daya alam. Kelima, bersikap dengan baik terhadap alam sekitarnya. Keenam, berusaha untuk menghindari merusak alam sekitar. Ketujuh, berusaha untuk menjaga sumber daya manusia. Terakhir, menjaga keseimbangan alam.

Konsep Islam terkait hubungan antara manusia dan alam sekitarnya bisa dibagi dalam dua aspek, yakni aspek dalam menjalankan ibadah kepada Allah (bertaqwa kepada Nya) sebagai Sang Khaliq alam dan aspek dalam menjaga alam sekitar . Sebagaimana yang

³. UU Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 ayat 1 terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup.

⁴ Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia* , (Bandung: NUANSA, 2010), 44

⁵ Republika, “*Islam Digest*”. Ahad, 15 September 2014, 5.

telah dijelaskan dalam salah satu firman Allah dalam al - Qur'an Surat ad- Dzariyāt ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁶

Maksud dalam Surat tersebut yakni pada hakekatnya semua yang ada di alam semesta ini semuanya tunduk dan patuh kepada Sang Pencipta, di mana hanya Dia yang mempunyai kekuasaan di alam semesta. Kita sebagai manusia ciptaan Nya hanya diberikan tugas untuk menjaga keseimbangan alam, dengan cara tidak merusak alam. banyak sekali tangan manusia yang membuat kerusakan alam sehingga menimbulkan persoalan lingkungan.

Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan adalah masalah sampah.⁷ Sampah merupakan semua jenis benda atau barang bangunan atau kotoran manusia, hewan atau tumbuh-tumbuhan atau yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat menimbulkan atau mengakibatkan pengotoran terhadap air, tanah dan udara sehingga dapat menimbulkan pengrusakan lingkungan hidup manusia.⁸ Bentuk bentuk sampah tersebut banyak macam dan rupa tergantung siapa di mana dan dengan siapa sampah itu muncul, secara garis besar sampah di bagi menjadi dua kelompok yaitu:

a. Sampah Organik

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Pustaka Agung Harapan ,2006) , 756.

⁷ Suyanto, *Membangun Kesadaran Sodalqoh Sampah Sebagai Model Pemberdayaan* masyarakat, Jurnal pemberdayaan masyarakat dan dakwah pembangunan. Vol 9 , No. 2, 2017, 246.

⁸ Muhammad Rizal , *Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)*, Jurnal SMARTek. Vol. 9, No. 2, Mei 2011, 157.

Segala macam sampah baik dari aktivitas manusia atau bukan dan mana limbah tersebut dapat mengalami pembusukan dan terurai seperti sisa makanan, sisa sayuran, sampah dedaunan, dan kayu.

b. Sampah Anorganik

Segala macam sampah baik dari aktivitas manusia atau bukan yang tidak dapat mengalami pembusukan dan terurai, seperti kaca, kaleng, plastik, dan seng.

Suyanto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di kota di mungkin menjadi daya tarik luar biasa bagi penduduk untuk hijrah ke kota (urbanisasi). Akibatnya jumlah penduduk semakin membengkak, konsumsi masyarakat perkotaan melonjak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan jumlah sampah juga meningkat.⁹

Pertumbuhan jumlah sampah di Indonesia khususnya di daerah perkotaan setiap tahunnya mengalami peningkatan secara tajam. Hal ini dapat dilihat dari perkiraan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah sampah pada tahun 2020 di 384 kota di Indonesia mencapai 80.235,87 ton per hari.¹⁰ Karena itu, sejumlah upaya terus dilakukan untuk mengantisipasi masalah ini, salah satunya melalui pengolahan dan pemanfaatan sampah secara mandiri oleh masyarakat. Tapi hingga saat ini mengubah budaya masyarakat dari membuang sampah menjadi menaruh sampah di tempat masih menjadi kendala. Padahal ciri masyarakat modern adalah mampu mengolah sampahnya secara mandiri.

Jika diperhatikan dengan jumlah sampah yang terus meningkat maka perlu adanya sosialisasi terkait kegiatan pengurangan dan penanganan sampah yaitu dengan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah melalui sekolah, pemerintah, daerah dan

⁹Suyanto, *Membangun Kesadaran Sodalitas Sampah Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal pemberdayaan masyarakat dan dakwah pembangunan. Vol.1 , No. 2, 2017, 246.

¹⁰ Tri Wijaya Nata Kusuma, *Membangun E-Waste, Mengelola Sampah Lebih Mudah* , From: [URL: https://nasional.kompas.com/read/2018/02/13/05030001/membangun-e-waste-mengelola-sampah-lebih-mudah](https://nasional.kompas.com/read/2018/02/13/05030001/membangun-e-waste-mengelola-sampah-lebih-mudah) di akses pada tanggal 25 Maret 2018.

organisasi-organisasi berbasis lingkungan lainnya, salah satunya adalah melalui pembentukan Bank Sampah. Bank Sampah merupakan tempat pengelolaan sampah yang menerapkan sistem 3R dan penyetoran sejumlah sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama masyarakat setempat untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi, ditabung sampai pada jumlah dan waktu tertentu, lalu ditukar dengan sejumlah uang. Hal ini menjadikan bank sampah sebagai wadah bagi masyarakat dalam memberdayakan ekonomi dengan merubah suatu hal yang tidak bermanfaat menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan data statistik dari Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa perkembangan pembangunan Bank sampah di Indonesia sampai dengan tahun 2017 adalah 223 buah Bank.¹¹

Salah satu bank sampah di lamongan adalah bank sampah karya mandiri (bank karman). Awal mula berdirinya bank sampah ini berawal dari konsep program ‘‘Bersih Rumahku Bersih Kampungku’’ di RT. 03 RW. 08 Lingkungan Made Karyo desa Made dalam rangka berpartisipasi dalam program LGC (Lamongan green and clean). Implementasi kegiatan dari konsep program ‘Bersih Rumahku Bersih Kampung’’ adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan meliputi penghijauan, kebersihan, pengelolaan sampah dan penataan lingkungan di mulai dari masing masing rumah tangga. Kegiatan pengelolaan sampah dan kegiatan yang lakukan cukup beraneka ragam.

Lembaga ini tidak hanya mengolah sampah secara kreatif saja tetapi sesuai dengan namanya, fungsi ‘‘Bank Sampah’’ disini hampir sama dengan bank pada umumnya. Selain itu, di bank sampah ini juga memiliki nasabah seperti bank pada umumnya. Nasabah adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada sebuah bank tertentu. Suatu bank memiliki nasabah untuk berinvestasi. Selain

¹¹ Dwi Ningsih, Partisipasi Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengelolaan Sampah Di Dusun Kabunan , Dasa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, (Yogyakarta, 2017), 4.

itu di bank sampah karya mandiri (bank karman) juga memiliki program yang di namakan dengan dasa wima. Dasa wisma adalah kelompok ibu yang berasal dari 10 KK (kepala keluarga) rumah yang bertetangga untuk mempermudah jalannya suatu program. Tujuan dari program dasa wisma sendiri yaitu untuk mengembangkan dana yang di peroleh dari hasil penjualan sampah yang di kelola oleh bank sampah. Selain itu nasabah dari bank sampah juga bisa ikut memanfaatkan dari hasil penjualan sampah yang di kelola oleh pihak pengelola dasa wisma yang menjadi program dari bank sampah tersebut. Jumlah nasabah bank sampah yang menggunakan program dasa wisma sekitar.

Dengan adanya program dasa wisma ini yang merupakan salah satu program dari bank sampah karya mandiri di desa made karyo dapat membantu memberikan banyak perubahan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah bank sampah. Lingkungan made karyo juga sudah banyak mengalami perubahan keran warga selalu beraktivitas baik saat LGC maupun LGC sudah berlalu untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Selain itu, dengan adanya program dasa wisma modal dana dari hasil penjualan sampah dan kerajinan juga bisa dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan bank sampah karya mandiri. Jumlah dana yang terhitung pada tanggal 2 april 2016 adalah sebesar Rp. 12.500,00 menjadi Rp. 18.764.370 pada bulan april 2018.¹² (Lihat lampiran 7)

Beberapa model pengelolaan sampah ini tentu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat sekitar karena itu peneliti ingin mengkajinya untuk di jadikan sebuah penelitian dengan judul (Kesejahteraan Nasabah Program Dasa Wisma di Bank Sampah Lamongan Menurut Perspektif Ekonomi Islam).

¹² Laporan Keuangan Bank Sampah “Karya Mandiri” RT 03 RW Made Karyo.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kesejahteraan nasabah program dasa wisma di bank sampah lamongan menurut perspektif ekonomi Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan nasabah program dasa wisma di bank sampah lamongan menurut perspektif ekonomi Islam.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Bank Sampah karya mandiri

Hasil ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang terjadi dan juga untuk membantu memberikan pemahaman lebih kepada Bank Sampah karya mandiri sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah bank sampah melalui program dasa wisma.

2. Bagi Fkis

Sebagai bahan studi perbandingan bagi mahasiswa yang mengkaji mengenai analisis upaya peningkatan kesejahteraan nasabah melalui program dasa wisma di bank sampah dalam perspektif ekonomi Islam serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang lainnya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan dapat mengkaji pengetahuan tentang teori peningkatan kesejahteraan nasabah melalui program dasa wisma di bank smapah lamongan dalam perspektif ekonomi Islam.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka di gunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya- karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan di teliti. Dari beberapa penelitian yang telah di lakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Namun sejauh pengamatan dari penulis belum ada penelitian tentang analisis peningkatan kesejahteraan nasabah melalui program dasa wisma di Bank Sampah Lamongan dalam perspektif ekonomi Islam, adapun penelitian yang membahas tentang teori bank sampah dalam perspektif ekonomi Islam antara lain:

1. Skripsi karya Nur Kolifah pada tahun 2016 dengan judul “Pola Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi Bank Sampah Karya Mandiri Desa Made Karyo RT. 03 RW. 08 Lamongan ”, dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana pola pemberdayaan masyarakat di desa made karyo kabupaten Lamongan melalui lembaga bank sampah menurut perspektif ekonomi Islam, dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa Proses Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di lakukan oleh bank sampah dengan masyarakat yaitu dengan cara kerja sama, meskipun ada persamaan dalam studi kasus penelitian yaitu bank sampah karya mandiri di desa made karyo namun memiliki perbedaan yaitu fokus penelitian dan di dalam penelitian ini tidak hanya membahas bagaimana proses upaya peningkatan kesejahteraan nasabah bank sampah saja tetapi juga di lihat dari sudut pandang perspektif ekonomi Islam.¹³

E. Sistematika Pembahasan

¹³ Nur Kholifah. *Pola Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi Bank Sampah Karya Mandiri Desa Made Karyo RT. 03 RW. 08 Lamongan*

Urutan serta sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul ‘Kesejahteraan Nasabah Program Dasa Wisma Di Bank Sampah Lamongan Menurut Perspektif Ekonomi Islam’ tersusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Berisikan tentang penguraian tinjauan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, oleh karena itu memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan sebagai dasar agar penelitian yang digunakan fokus tidak menyebar, sehingga penelitian lebih terstruktur dan tidak menyebar.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini memaparkan secara jelas dan lengkap mengenai Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV : Analisis Data dan Hasil penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan deskripsi secara umum objek penelitian, berisi (paparan data yang memuat informasi tentang lokasi atau institusi yang menjadi objek penelitian dan analisis data yang memuat data penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian). Pada pembahasan berisi jawaban dari rumusan masalah yang merupakan hasil temuan dari penelitian. Secara spesifik dalam

bab ini menjelaskan analisis upaya peningkatan kesejahteraan nasabah melalui program dana wisma di bank sampah lamongan di tinjau dari perspektif ekonomi Islam.

BAB V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga disampaikan saran-saran berupa kritikan maupun masukan yang berdasarkan hasil pengamatan peneliti.

